



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
NOMOR 327 TAHUN 2022
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH JABATAN FUNGSIONAL PENGHULU

DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme penghulu serta menjamin kualitas penghulu dalam menyusun karya ilmiah sesuai ketentuan ilmu pengetahuan, perlu Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Jabatan Fungsional Penghulu;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Jabatan Fungsional Penghulu.

Mengingat : 1. Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019);

2. Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 186);

3. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1975 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3050);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 63);

6. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 34 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1252);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Penghulu (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 597);
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1117);
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1118);
11. Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 14 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional Penghulu (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 911);
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pedoman Perhitungan Kebutuhan Jabatan Fungsional Penghulu (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 311);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH JABATAN FUNGSIONAL PENGHULU

KESATU : Menetapkan Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Jabatan Fungsional Penghulu sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Jabatan Fungsional Penghulu sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan acuan bagi Penghulu dalam membuat karya ilmiah.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 4 April 2022

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM


KAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM
NOMOR TAHUN 2022
TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH JABATAN FUNGSIONAL PENGHULU

A. Pendahuluan

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penghulu, menyatakan bahwa Standar Kompetensi Fungsional Penghulu disamping bisa bacatulis Al-Qur'an, memahami yurisprudensi Islam (fikih), menguasai Bahasa Inggris, Bahasa Arab, mampu *istinbat* hukum, cakap melakukan pendampingan rumah tangga sakinah, dan lain sebagainya, juga harus memiliki kemampuan membuat karya ilmiah (artikel, buku) yang terbitkan secara online atau cetak baik nasional maupun internasional. Menulis sebagai pengembangan profesi penghulu, menjadi syarat wajib untuk kenaikan jenjang jabatan dan golongan.

Karya ilmiah pada jurnal atau buku merupakan hasil proses panjang suatu penelitian, yang dimulai dari pemilihan topik, mencari data menuliskannya, hingga menjadi tulisan yang menarik. Untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah seseorang bahkan harus ke perpustakaan untuk mengumpulkan yang dilanjutkan dengan diskusi-diskusi ilmiah atau obrolan-obrolan ringan. Singkatnya, suatu tulisan akan melibatkan banyak pikiran, waktu, dan pengorbanan, serta kompleksitas di dalamnya.

Karya ilmiah yang menarik dan bermutu hampir selalu dihasilkan melalui proses yang membutuhkan komitmen, perjuangan, kesungguhan, dan kesabaran. Ketika hadir di tangan pembaca, tulisan itu menjadi milik publik yang akan menilai kekuatan dan kelemahannya serta akan menentukan perjalanan hidup karya tersebut. Sebuah karya ilmiah bisa segera dilupakan atau bisa jadi acuan banyak orang, atau bahkan mempengaruhi lahirnya tulisan-tulisan baru bagi pembacanya bahkan dapat memengaruhi suatu kebijakan.

Sebuah tulisan yang baik lahir dari sejumlah persyaratan yang dapat menentukan daya pengaruh tulisan itu. Pertama, pemilihan isu yang diangkat, tingkat aktualitas/kebaruan dari suatu isu yang dipilih akan memperlihatkan seberapa besar penting membaca suatu tulisan dan apakah didalamnya terdapat informasi baru. Bilamana isu baru tidak ditemukan, penulis dapat melakukan perumusan ulang terhadap isu lama yang sudah "kurang menarik". Isu terkait "ulama" misalnya, telah menjadi isu yang usang dan sudah banyak

sekali ditulis. Untuk mengangkat isu tersebut membutuhkan formulasi baru yang kreatif dalam melihat ulama sehingga menjadi topic yang menarik untuk ditulis kembali. Sebagai contoh, penghulu di era teknologi informasi yang membahas penggunaan teknologi dan media dalam pencatatan nikah secara online, atau penghulu dan pemilu (bagaimana legitimasi penghulu yang pada umumnya juga menjadi ulama dalam memengaruhi pilihan partai), atau penghulu dan bencana kemanusiaan (bagaimana penghulu memberi peran penting di dalam penyembuhan trauma), dan sebagainya. Tentu saja banyak isu lain yang dapat dikembangkan secara kreatif yang bersifat aktual dan kontekstual sebagai bahan tulisan.

Kedua, kemampuan bahasa dan gaya penulisan. Tulisan seyogianya memiliki karakter yang membedakan tulisannya dengan tulisan orang lain. Pola dan karakter tulisan dibangun melalui pilihan kata, susunan kalimat, maupun gaya pengungkapan. Penting juga mempelajari hubungan antar kalimat serta teknik pengungkapan sesuatu dengan cara yang menarik. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kelengkapan dari unsur-unsur atau aspek-aspek pembahasan yang menentukan kekuatan dari suatu tulisan, seperti analisis yang tajam sehingga tulisan menarik dan mencerdaskan.

Panduan teknis menulis ini, selain memberikan pemahaman tentang seluk beluk menulis karya ilmiah, juga memberikan petunjuk praktis untuk meningkatkan *skill* (keahlian) teknis menulis karya ilmiah sesuai dengan kaidah dan standar yang berlaku. Tulisan ini dititikberatkan pada tiga kompetensi pokok: a) pemahaman strategi penulisan, b) keahlian di dalam menyusun tulisan, dan c) kemampuan meningkatkan kualitas atau standar tulisan. Ketiga pokok pembicaraan itu akan diuraikan pada bagian berikut ini.

B. JENIS KARYA ILMIAH

Beberapa bentuk karya ilmiah (buku, modul, diktat, artikel) yang memenuhi persyaratan karya tulis/karya ilmiah sedikitnya memenuhi 3 (tiga) kriteria sebagai berikut:

1. Isi kajiannya memuat kebenaran ilmu pengetahuan (benar, sahih, aktual, dan relevan), dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah/logis dengan dukungan fakta empiris yang dapat dikaitkan dengan landasan teori ilmu pengetahuan tertentu dan memiliki nilai guna dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan pembangunan masyarakat;
2. Proses penyusunan/penulisannya menggunakan metode pengkajian serta tata cara penulisan ilmiah dengan kriteria:

- a. Terdapat perumusan masalah yang memuat latar belakang/permasalahan yang didasarkan data yang jelas;
 - b. Terdapat rumusan hipotesis secara deduktif dari landasan teori ilmu pengetahuan yang telah ada sampai saat ini;
 - c. Ada proses pengumpulan data/fakta empiris untuk menguji hipotesis secara induktif;
 - d. Ada analisis masalah yang berisi pertautan antara landasan teori dan fakta empiris terhadap topik masalah yang dikaji/ditulis;
 - e. Ada kesimpulan yang logis atas dasar analisis yang dibuat serta saran-saran untuk penerapan/pengembangan lebih lanjut.
3. Kerangka isi/sistematika karya tulis/karya ilmiah, terdiri atas 3 (tiga) bagian utama, yakni:
- a. Pendahuluan, terdiri atas latar belakang dan perumusan masalah;
 - b. Isi, terdiri atas kajian teori dan analisis masalah;
 - c. Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran;
 - d. Daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

Penjelasan deskripsi tentang beberapa karya ilmiah:

1. Buku

Buku terdiri atas 3 jenis, yaitu:

- a. Buku Ajar, yaitu buku pegangan untuk suatu pembahasan yang ditulis dan disusun oleh pakar di bidangnya car. memenuhi kaidah buku teks yang diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Buku ajar yang telah mendapatkan sertifikat karya cipta dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kemenkumham maka karya tersebut hanya dapat diajukan sebagai salah satu bukti melaksanakan pendidikan atau melaksanakan penelitian;
- b. Buku Referensi, yaitu suatu tulisan dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis;
- c. Buku Monograf, yaitu suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya pada satu topik/hal dalam suatu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh, yaitu adanya rumusan masalah yang

mengandung nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, serta ada kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis.

2. Modul

Modul adalah bagian dari bahan ajar untuk suatu mata kuliah/pengajaran yang ditulis dengan mengikuti kaidah tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada peserta kuliah.

3. Diklat

Diklat adalah bahan ajar yang ditulis dan disusun dengan mengikuti kaidah tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada peserta.

4. Makalah

Makalah adalah tulisan resmi tentang suatu pokok pembahasan yang dibuat untuk dibaca di depan umum dalam sebuah forum persidangan dan disusun untuk diterbitkan. Berdasarkan jenis kajiannya, makalah dikategorikan dalam tiga jenis sebagai berikut: 1) Makalah deduktif, dibuat berdasarkan kajian teoretis yang relevan dengan permasalahan yang dibahas; 2) Makalah Induktif, dibuat berdasarkan data empiris sehingga bersifat objektif berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan dan hasilnya tetap relevan dengan pembahasan utama; 3) Makalah Campuran, disusun berdasarkan kajian teoretis dan data empiris, penggabungan antara makalah deduktif dengan makalah induktif. Makalah campuran dibagi lagi menjadi enam jenis, antara lain: makalah ilmiah, makalah kerja, makalah kajian, makalah posisi, makalah analisis, dan makalah tanggapan.

5. Artikel

Artikel merupakan sebuah karya tulis lengkap, contohnya berita atau teks esai dalam majalah. Artikel merupakan sebuah karya tulis lepas, berisikan opini atau pendapat penulis tentang isu tertentu, bertujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi, meyakinkan atau untuk menghibur pembaca. Walau teks artikel berisikan pendapat atau opini dari penulis, namun konteks opininya tetap berangkat dari konteks fakta yang sesungguhnya.

Teks artikel memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan teks lainnya, yaitu:

- a. Isi artikel dibuat berdasarkan fakta;
- b. Artikel memiliki sifat faktual serta informatif;

- c. Dalam artikel tidak hanya berisi opini saja, namun juga turut didukung dengan berbagai data pendukung dan analisa dari penulis;
- d. Artikel ditulis dengan menggunakan metode yang sistematis;
- e. Teks artikel bisa ditulis dengan bahasa resmi atau tidak resmi;
- f. Isi artikel umumnya singkat, padat dan jelas, tidak bertele-tele dan menggunakan metode yang sistematis agar pembaca dapat segera menangkap makna artikel tersebut.

Artikel dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- a. **Narasi.** Dalam teks artikel jenis narasi, segala rangkaian peristiwa atau kejadian diceritakan secara runtut, mulai dari awal hingga akhir. Dalam teks narasi ada tokoh dan penokohan, konflik, serta cara penyelesaiannya. Narasi dapat berbentuk fakta atau fiksi. Contoh teks narasi adalah biografi.
- b. **Deskripsi,** merupakan karya tulis dalam bentuk karangan. Secara garis besar, teks deskripsi menggambarkan suatu hal atau peristiwa, sehingga pembaca seakan-akan bisa turut melihat, merasakan serta mendengarnya;
- c. **Eksposisi.** Artikel jenis ini berisikan penjelasan mengenai suatu topik. Tujuannya untuk memberi pengetahuan atau informasi tambahan kepada pembaca. Biasanya dalam teks eksposisi turut disertai gambar atau grafik, agar pembaca semakin mudah memahaminya;
- d. **Argumentasi,** merupakan sebuah teks karangan yang biasanya berisikan opini, data, serta fakta pendukung opini. Argumentasi bertujuan untuk membuktikan kebenaran pendapat atau lainnya;
- e. **Persuasi.** Artikel persuasi bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar bersedia melakukan hal yang disebutkan dalam sebuah teks. Biasanya persuasi digunakan pada saat kampanye. Contohnya adalah teks persuasi untuk kampanye anti narkoba.

C. KRITERIA KARYA ILMIAH

- 1. Isinya memuat kebenaran ilmu pengetahuan dengan spesifikasi:
 - a. **Benar.** Terminologi benar dalam penelitian dimaksudkan bahwa apa yang ditulis sesuai sebagaimana adanya atau seharusnya. Jadi karya ilmiah harus memuat informasi logis, rasionalis, bahkan empiris, disusun secara sistematis, agar apa yang ditulis bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembangunan;

- b. **Sahih**, yaitu menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh penulis (tidak mengarang). Sehingga sah berarti benar, sempurna, autentik, tiada cela (dusta, palsu), sesuai dengan hukum (peraturan);
- c. **Aktual**, menggambarkan suatu kejadian yang benar-benar terjadi dan sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan orang banyak. Aktual bersifat kekinian atau baru;
- d. **Relevan**, dapat dimaknai bahwa adanya kesesuaian antara apa yang dikerjakan dengan tujuan tertentu. Relevan juga berarti bahwa ada pengaruh terhadap masalah yang diteliti dengan penyebab atau solusi yang sebelumnya menjadi asumsi (kesesuaian dalam hubungan sebab-akibat), juga memiliki hubungan yang erat dengan pokok masalah yang saat ini dihadapi;
- e. **Dapat dipertanggungjawabkan** secara ilmiah sesuai landasan teori ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa karya yang dihasilkan haruslah objektif berkenaan dengan interpersonal agreement (kesepakatan banyak orang), yang tidak saja memuat penemuan, tetapi juga harus diikuti dengan pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang betul-betul baru. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu sedangkan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Ketiganya haruslah didasarkan pada metode ilmiah dan memiliki kerangka berfikir yang sesuai dengan salah satu teori ilmu pengetahuan;
- f. **Memiliki nilai manfaat**. Secara umum karya ilmiah yang dihasilkan dari penelitian baik lapangan maupun kepustakaan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi (masalah). Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui agar menjadi diketahui, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

2. Kerangka Isi/Sistematika:

a. Pendahuluan

Dalam karya ilmiah, pendahuluan sedikitnya memuat **latar belakang** dan **perumusan masalah**. Pertama, Latar belakang adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk di teliti. Latar belakang merupakan bagian yang menjelaskan topik penelitian yang akan ditulis. Beberapa komponen yang harus ada dalam latar belakang, antara lain:

- 1) bidang atau permasalahan yang diminati dengan jelas;
- 2) konteks dengan memberikan tulisan singkat dari bahan literatur terdahulu yang penulis pilih. Namun, harus dipastikan untuk memilih literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas;
- 3) hipotesis dari masalah yang dibahas dalam latar belakang;
- 4) Alasan dalam memilih permasalahan atau topik penelitian.

Kedua, rumusan masalah. Rumusan masalah dapat didefinisikan sebagai suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah tersebut dan akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam suatu proses penelitian. Untuk memudahkan membuat rumusan masalah, menggunakan alat bantu pertanyaan dengan prinsip 5W + 1H (What, Who, Why, When, Where dan How). Terdapat empat langkah dalam membuat rumusan masalah:

- 1) Menentukan topik permasalahan yang ingin diteliti;
- 2) Menentukan hal-hal yang menjadi pertanyaan pada penelitian secara kritis;
- 3) Memastikan rumusan masalah yang dipilih memiliki nilai penelitian, memiliki manfaat, dan jelas;
- 4) Menghubungkan rumusan masalah dengan teori yang ada.

b. Isi

Pada bagian ini terdiri atas kajian teori dan analisis masalah. Kajian teori atau kajian pustaka adalah segala informasi tertulis (teori) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel atau masalah yang diteliti, digunakan sebagai rujukan dalam menentukan masalah dan kerangka berfikir sekaligus sebagai acuan/landasan dalam penelitian. Kajian teori bertujuan untuk:

- 1) Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti/ditulis;
- 2) Memperdalam pengetahuan peneliti/penulis mengenai hal-hal yang menyangkut masalah dan bidang yang sedang diteliti maupun mengenai berbagai metode penelitian (rancangan penelitian, pengembangan instrumen, penarikan sampel maupun teknik analisis data);
- 3) Mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan dan acuan teoretis yang tepat;
- 4) Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat diketahui apa saja yang sudah diteliti, dan bagian-bagian mana yang belum diteliti;
- 5) Mendapat informasi mengenai aspek-aspek mana dari topik yang sama yang sudah pernah diteliti, agar dapat dihindari duplikasi.

Selanjutnya analisis masalah adalah langkah untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah, serta alternatif pemecahan masalah menggunakan metode tertentu, seperti metode kualitatif dan kuantitatif. Beberapa langkah dalam menulis analisis masalah, antara lain:

- 1) Mengakumulasi fakta yang mungkin berkaitan dengan permasalahan tersebut;
- 2) Menyelesaikannya dengan observasi apakah fakta tersebut relevan;
- 3) Menemukan hubungan yang ada antara fakta yang akan memunculkan kunci atas kesulitan tersebut;
- 4) Mengajukan beragam penjelasan (hipotesis) terhadap penyebab kesulitan tersebut;
- 5) Mengetahui dengan menggunakan observasi dan analisis apakah penjelasan tersebut relevan dengan permasalahan tersebut;
- 6) Menemukan hubungan antara penjelasan yang mungkin saja akan memberikan sebuah pandangan terhadap solusi permasalahan;
- 7) Menemukan hubungan antara fakta dan penjelasan;
- 8) Menanyakan asumsi-asumsi yang menggaris bawahi analisis permasalahan.

c. Penutup

Pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan bukanlah suatu karangan atau pembicaraan-pembicaraan yang berasal dari luar penelitian, tetapi berasal dari proses yang dilakukan pada bab awal hingga bab analisis dan pembahasan dalam suatu penelitian. Artinya, kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau intisari dari hasil analisis dan pembahasan. Dalam upaya menarik kesimpulan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Berisi jawaban dari tujuan penelitian atau pembuktian hipotesis;
- 2) Jumlahnya harus sesuai dengan tujuan penelitian;
- 3) Menggunakan kalimat singkat, jelas, dan padat agar mudah dipahami oleh pembaca;
- 4) Kesimpulan berupa pernyataan yang ketat dan padat sehingga tidak menimbulkan interpretasi lain;
- 5) Informasi dalam kesimpulan dapat berupa pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, pengukuhan pendapat lama atau menumbangkan pendapat lama.

Isi kedua dari penutup adalah saran. Saran adalah sesuatu yang diberikan kepada pembaca yang didasarkan atas hasil temuan dalam penelitian. Saran bukanlah pendapat pribadi peneliti. Saran yang diajukan hendaknya bersifat konstruktif, setidaknya memiliki beberapa persyaratan, sebagai berikut:

- 1) Ditulis secara singkat dengan bahasa yang jelas;
- 2) Memiliki sasaran objek yang jelas
- 3) Disertai dengan kriteria indikator keberhasilan;
- 4) Berupa imbauan untuk melakukan penelitian sejenis yang menekankan pada pendalaman.

d. Daftar pustaka

Memuat informasi tentang bahan rujukan atau referensi yang relevan dengan tulisan. Sumber rujukan atau daftar pustaka bisa berupa buku, kitab, jurnal, artikel ilmiah lainnya dan hindari BlogSpot, wordpress dan sejenisnya.

e. Lampiran-lampiran (jika ada)

Memuat informasi tambahan yang mendukung isi buku, yang terdiri dari daftar istilah (glosarium), indeks, daftar riwayat penulis, serta lampiran-lampiran pendukung lainnya.

3. Penulisannya Menggunakan Metode Pengkajian Dan Tata Cara Penulisan
a. Latar Belakang Masalah

Bab awal di dalam metode penulisan karya ilmiah adalah latar belakang. Untuk memudahkan menulis latar belakang memerlukan landasan yang kuat. Beberapa landasan yang kuat (ideologis) dalam menulis pendahuluan, antara lain:

- 1) Latar belakang menjawab **"REASONING"** (mengapa topik ini dipilih, mengapa topik ini penting, mengapa pendekatan/teori/metode ini dipilih);
- 2) Latar belakang menjawab tentang **"KNOWLEDGE GAP"** (bagaimana kesenjangan pengetahuan hendak diatasi dalam penelitian ini);
- 3) Latar belakang merupakan pernyataan tentang **"SCHOOL OF THOUGHT"** memberikan sumbangan baru dalam mendekati isu/topik (yang membedakan dari penelitian yang sudah ada)

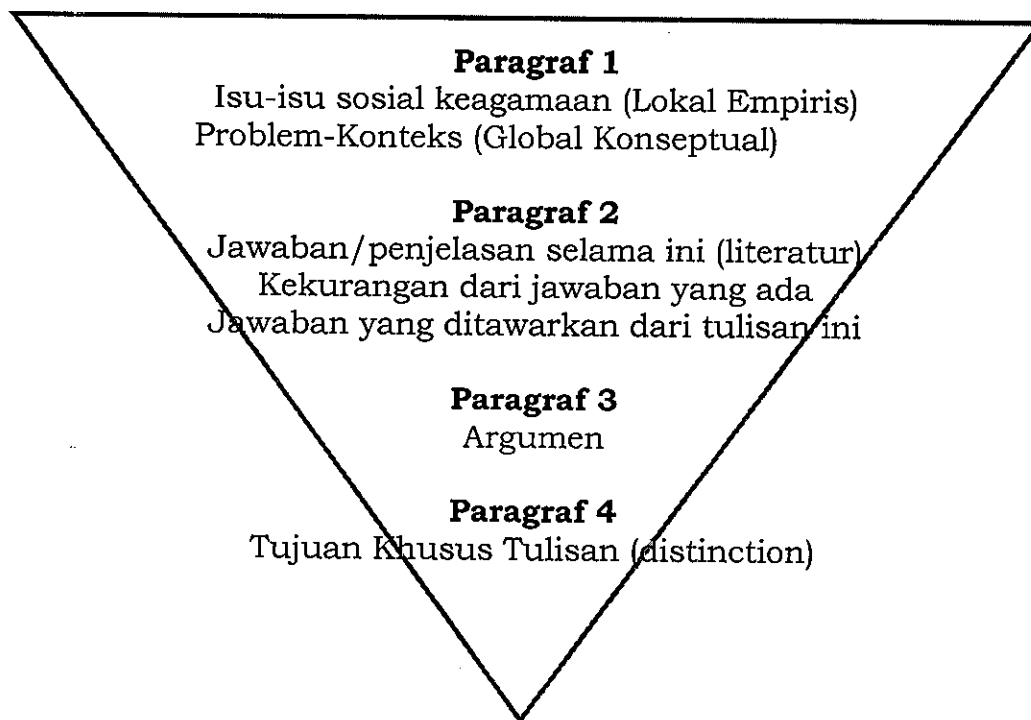
Setelah mengetahui landasan "ideologis" dalam menulis latar belakang, penulis juga harus mengetahui apa sajakah isi dari latar belakang. Beberapa isi latar belakang, antara lain:

- 1) Memperkenalkan topik yang dipilih (**fenomena shocking**, contoh: *Covid-19 menyumbangkan angka perceraian dalam jumlah yang tinggi di Indonesia*), kemudian diikuti oleh **data yang shocking**, contoh: *Saat awal penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada April dan Mei 2020, perceraian di Indonesia di bawah 20.000 kasus, namun pada bulan Juni dan Juli 2020, jumlah perceraian meningkat menjadi 57.000 (tampilkan rujukan).*
- 2) **Background information** tentang topik atau alasan mengapa topik ini penting, contoh: *problem perceraian umumnya disebabkan karena faktor ketidakharmonisan dalam keluarga sebagai akibat dari covid-19. Hal ini harus dapat diatasi melalui hukum Islam dan perundang-undangan seiring dengan masa pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia;*
- 3) Apa yang sudah diketahui (**isu/aspek yang sudah direspon, pendekatan apa yang digunakan, hasil yang dicapai**, contoh: *faktor penyebab perceraian pada masa pandemi Covid-19 karena adanya konflik dalam rumah tangga yang disebabkan oleh permasalahan ekonomi, ketidakseimbangan aktivitas dan waktu*

bersama, KDRT, berubah pola komunikasi, dan faktor usia dalam membina rumah tangga);

- 4) Apa yang belum diketahui (**gap pengetahuan**): pernyataan tentang kebutuhan, pengetahuan baru atau tindakan baru/pemecahan masalah, contoh: *dibutuhkan asimilasi hukum Islam dalam perundang-undangan yang mengatur perceraian di tanah air. Perceraian tanpa melibatkan aspek hukum perundangan-undangan yang berlaku dapat membawa dampak-dampak buruk yang tidak diharapkan, hal ini menjadi perhatian berbagai pihak terutama seiring dengan kenyataan meningkatnya angka perceraian akibat pandemi Covid-19 di Indonesia);*
- 5) Mengapa kesenjangan (pengetahuan/kebijakan) itu perlu/penting diisi: apa gunanya memecahkan masalah, apa untungnya?, contoh: *Islam memang memperbolehkan adanya perceraian, tetapi perceraian membawa dampak buruk bagi individu-individu yang terlibat di dalamnya, maka diperlukan satu tindakan untuk me-minimalisasi perceraian di kalangan masyarakat khususnya umat Islam, sebagai upaya pembinaan keluarga);*
- 6) Argumen/Hipotesis: apa jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan penelitian (perlihatkan sudut pandang yang berbeda, jawaban yang berbeda dari yang sudah pernah ada)
- 7) Tujuan tulisan: secara khusus apa yang ingin dilakukan untuk mampu mengisi kekurangan dan menyumbangkan pengetahuan (baru) atau pemecahan masalah baru;

Jika mengacu pada standar penulisan karya ilmiah internasional (khusus untuk artikel ilmiah), maka pendahuluan atau latar belakang umumnya terdiri dari 4 (empat) paragraf. Berikut disajikan contoh substansi pada setiap paragraf sebagaimana diuraikan dibawah ini:



b. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah berisi pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” terkait penelitian atau topik yang dibahas dalam karya tulis ilmiah. Mengapa rumusan masalah harus ada? Karena tulisan ilmiah membahas mengenai masalah tertentu. untuk menjawab masalah-masalah yang diteliti. Ciri-ciri Rumusan Masalah, yaitu:

- 1) Rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat tanya;
- 2) Pertanyaannya singkat, padat, dan jelas;
- 3) Mengandung nilai penelitian;
- 4) Mengarahkan cara berpikir terhadap topik yang dibahas;
- 5) Masalah yang diangkat sesuai dengan kemampuan peneliti;
- 6) Memberikan petunjuk dalam melakukan kegiatan penelitian.

Berikut cara membuat rumusan:

- 1) Buat secara spesifik dan tidak perlu dijabarkan panjang lebar karena justru akan menghilangkan inti yang ingin disampaikan;
- 2) Tentukan metode penelitian yang sesuai, apakah kualitatif atau kuantitatif;
- 3) Cari teori-teori yang mendukung metode penelitian yang dipilih;
- 4) Kreatif melihat fenomena di sekeliling, yaitu peka terhadap situasi sosial yang aktual;
- 5) Gunakan 5W (What: Apa yang terjadi?, Who: Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?, Why: Mengapa hal itu bisa terjadi?, When:

Kapan peristiwa itu terjadi?, Where: Di mana peristiwa itu terjadi?) dan 1 H (How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Contoh Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana dampak covid-19 terhadap kehidupan berumah tangga?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian?
- 3) Siapakah yang paling bertanggung jawab pada kasus perceraian?
- 4) Mengapa asimilasi hukum Islam perlu diterapkan?
- 5) Kapan waktu yang tepat untuk menikah?
- 6) Dimanakah posisi penghulu dalam penanganan perceraian?
- 7) Dan lain sebagainya.

c. Hipotesis

Hipotesis/argumen merupakan uraian tentang apa jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan penelitian atau tulisan. Hipotesis juga sebaiknya memperlihatkan sudut pandang yang berbeda serta berisi jawaban yang berbeda dari penelitian atau tulisan yang sudah pernah ada. *Contoh: Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa asimilasi hukum Islam tidak hanya menawarkan fungsi-fungsi pembentukan keluarga sakinah, tetapi juga dapat mencegah angka perceraian.*

d. Proses Pengumpulan Data/Fakta Empiris (logika induktif)

Proses pengumpulan data erat kaitannya dengan metode penelitian atau tulisan. Hal ini didasarkan atas anggapan bahwa dalam proses pengumpulan data kajian/penelitian/tulisan harus banyak mendasarkan diri pada objek atau topik yang dikaji yang harus dijelaskan dengan metode yang digunakan. Metode adalah bagian yang sangat penting dalam artikel ilmiah, hal ini dikarenakan karena:

- 1) Metode mempengaruhi "HASIL" dalam artikel;
- 2) Metode menentukan "TINGKAT KEPERCAYAAN" terhadap artikel;
- 3) Metode itu harus "SUDAH" dilaksanakan, bukan baru direncanakan sehingga dalam penulisan metode wajib menghindari kata "AKAN".

Jika pemahaman kita tentang pentingnya metode dalam penelitian sudah terbangun, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prinsip-prinsip dalam menulis metode. Beberapa prinsip itu antara lain:

- 1) Metode ditulis dengan ringkas dan rinci;
- 2) Mengandung informasi yang lengkap agar mudah direflikasi;
- 3) Memuat informasi yang cukup agar tidak mudah timbul pertanyaan;
- 4) Sesuai dengan tujuan penelitian (metode sebagai alat untuk mencapai tujuan).

Untuk mempermudah menulis metode, terlebih dahulu penulis memahami bagian-bagian dalam metode. Metode tersusun atas 6 (enam) bagian sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Susunan Bagian Metode

No	Bagian Metode	Uraian
1	Tipe dan scope penelitian/Kajian/Tulisan	<ul style="list-style-type: none">a. Nyatakan tipe penelitian: Analisis Literatur, Fieldwork, Analisis Teks, Analisis Data Sekunder (kualitatif atau kuantitatif);b. Unit analisis penelitian: tempat, lembaga, organisasi, peristiwa, materi, orang/kelompok;c. Pembatasan fokus penelitian: aspek apa yang ditekankan (tidak semua diteliti);d. Jenis data yang dibutuhkan (sesuai cakupan).
2	Partisipan dalam Penelitian	<ul style="list-style-type: none">a. Siapa yang diteliti (individu atau kelompok);b. Bagaimana mereka dipilih, atas alasan apa;c. Bagaimana kategori gender, etnis, kelas, usia, pekerjaan, orientasi agama dipertimbangkan;d. Berapa jumlahnya, bagaimana cara menentukan;e. Apa peran individu/kelompok dalam penelitian;f. Bagaimana etika pemilihan partisipan dipenuhi.
3	Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none">a. Instrumen apa saja yang digunakan dalam penelitian (pedoman wawancara, Kuesioner, angket, Google form, camera, video, komputer, dll);b. Alasan menggunakan instrumen tersebut: spesifikasi instrumen;c. Apa fungsi instrumen dalam penelitian;

		d. Perbedaan dengan instrumen lain: nilai tambah instrumen.	
4	Prosedur penelitian	a. Bagaimana tahapan penelitian dijalankan dari persiapan hingga pengumpulan data; b. Berapa lama penelitian berlangsung; c. Konteks situasi saat penelitian (umum, khusus); d. Bagaimana instrumen (desain) dijalankan; e. Bagaimana pertanyaan diajukan dan dijawab oleh partisipan.	
5	Teknik Pengumpulan Data	Kuantitatif a. Survey b. Mapping c. Experiment d. Wawancara e. Meta data f. Existing data (data sekunder)	Kualitatif a. Observasi b. Participant Observation c. Wawancara mendalam d. Focus Group Discussion e. Existing data (manuscript, text book, memes, berita online)
6	Analisis Data	a. Bagaimana data diproses (<i>data processing</i>): tahapan dalam manajemen data (transkripsi, reduksi melalui klasifikasi berdasarkan tematis, trend, frekuensi, tujuan penelitian); b. Presentasi data dengan tabel, kutipan wawancara, <i>summary</i> ; c. Tataran analisis yang digunakan: <i>restatement, description, interpretation</i> ; d. Teknik analisis; <i>content analysis, critical discourses</i> , analisis semantik, analisis simbolik.	

e. Analisis masalah/Hasil dan Diskusi (antara teori dan fakta)

Untuk mempermudah pemahaman, pada bagian ini dijelaskan tentang hasil analisis masalah yang diikuti dengan diskusi masalah penelitian sesuai data yang didapatkan di lapangan atau kepustakaan.

1) Hasil Penelitian

Beberapa bagian utama dalam analisis atau hasil penelitian, antara lain:

- Hasil penelitian merupakan pernyataan tentang bukti atas diterima atau ditolak hipotesis, atas tepat atau tidaknya suatu argumen atau asumsi dasar;
- Hasil penelitian sebagai penegasan tentang ada atau cukup tidaknya data dalam suatu tulisan;

- c) Hasil penelitian sebagai landasan untuk melakukan analisis (pembahasan) dalam tulisan;
- d) Hasil penelitian sebagai konfirmasi *novelty* (kebaruan) tulisan atau perbedaan dengan tulisan sebelumnya.

Agar menulis hasil penelitian menjadi mudah, harus mengikuti beberapa prinsip yang mengarahkan kita pada model penyajian data. Beberapa prinsip menulis hasil penelitian, antara lain:

- a) Bersandar pada temuan sendiri bukan orang lain;
- b) Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk data bukan cerita (yang diamati, yang didengar, yang dibaca);
- c) Bagian hasil bukan analisis, tidak boleh berisi analisis pribadi, merujuk konsep atau teori;
- d) Hasil penelitian/tulisan merupakan jawaban atas masalah atau tujuan penelitian.

Sementara format *display* hasil penelitian berupa:

- a) Deskripsi dari observasi;
- b) Kutipan wawancara (tuliskan 1 spasi);
- c) Matriks, grafik, diagram, atau tabel;
- d) Visualisasi, gambar, foto, sketsa, peta;
- e) Potongan cerita, cuplikan naskah, resume;
- f) Captures, screen shot, scanning.

Selanjutnya di bawah ini diuraikan beberapa urutan dalam menulis hasil penelitian, yaitu: dimulai dengan pengantar tentang “isu utama” yang dibicarakan, kemudian katakan ada tiga bukti berupa: pendekatan, aspek, dan tahapan

- a. Bukti 1: pendekatan, aspek, tahapan
(Jelaskan struktur tulisan berisi data dalam 1,2,3 bagian yang kemudian diikuti dengan deskripsi);
- b. Bukti 2: pendekatan, aspek, tahapan
(Jelaskan struktur tulisan berisi data dalam 1,2,3 bagian yang kemudian diikuti dengan deskripsi);
- c. Bukti 2: pendekatan, aspek, tahapan
(Jelaskan struktur tulisan berisi data dalam 1,2,3 bagian yang kemudian diikuti dengan deskripsi);

Jika beberapa langkah di atas sudah ditempuh, maka yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah elemen-elemen penting dalam menulis hasil penelitian:

- a) Hasil penelitian menyajikan data bukan interpretasi;
 - b) Ditulis se-efektif dan se-efisien mungkin;
 - c) Memilih format display data yang paling sesuai dan memudahkan;
 - d) Memiliki kaitan langsung dengan tujuan penelitian.
- 2) Analisis Masalah/Diskusi

Apa itu diskusi dalam karya ilmiah? Diskusi dalam karya ilmiah merupakan:

- a) Suatu bentuk abstraksi dari hasil/temuan;
- b) Penjelasan logis atas temuan;
- c) Pernyataan tentang relevansi hasil (data) dengan fenomena sosial;
- d) Interpretasi atas suatu kenyataan;
- e) Dasar pengambilan keputusan (bagi perubahan dan kemajuan).

Beberapa elemen terpenting dalam menulis analisis atau diskusi, antara lain:

- a) Menjawab pertanyaan **“SO WHAT”** (implikasi);
- b) Menginterpretasikan hasil bukan menyajikan hasil (interpretatif);
- c) Menjelaskan makna dan pentingnya temuan (konstruktif);
- d) Menghubungkan temuan dengan studi sejenis (komparatif).

Tabel. 2.
Perbedaan hasil penelitian dengan analisis/diskusi (interpretasi penelitian)

Hasil	Analisis/Diskusi (Interpretasi)
1. Menjawab pertanyaan “WHAT” dari penelitian	1. Menjawab pertanyaan “SO WHAT” dari penelitian
2. Menggambarkan temuan dari experiment/penelitian	2. Ringkasan atas temuan dan pentingnya temuan utama penelitian
3. Menyatakan hasil tetapi tidak menafsirkannya	3. Menafsirkan hasil tetapi

4. Hanya menyatakan bagian yang relevan dengan bagian diskusi (sesuai tujuan)	tidak menyatakan kembali hasilnya (tidak mengulang)
5. Menggunakan bentuk lampau yang sederhana	4. Tidak memperkenalkan hasil baru di bagian ini
6. Dapat memasukkan elemen non-tekstual, tabel, gambar, grafik, peta, dll	5. Menggunakan masa lalu dan masa kini seperti yang dipersyaratkan
	6. Hanya menggunakan teks sebagai bentuk display dalam diskusi

Untuk memudahkan menulis berikut ini disajikan uraian-uraian penting, yaitu:

- a) Menulis secara ringkas “apa yang ditemukan” dari penelitian (untuk pengingat);
- b) Menulis apa “yang diharapkan dan atau tidak diharapkan” dari hasil temuan/ penelitian (yang terduga/tidak terduga);
- c) Menemukan “trend” (kecenderungan) yang dapat dilihat (dianalisis) dari hasil penelitian;
- d) Menuliskan “makna” kontekstual dari (trend) hasil penelitian;
- e) Menuliskan persamaan dan/atau perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya;
- f) Merefleksikan hubungan hasil dengan suatu konteks yang lebih luas (apakah hasil penelitian merupakan refleksi atau suatu proses sosial);
- g) Memproyeksikan hubungan hasil penelitian dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (hasil penelitian sesungguhnya merupakan tanda yang akan terjadi di masa depan);
- h) Menuliskan pelajaran yang bisa dipetik dari hasil penelitian;
- i) Menuliskan kemungkinan “penerapan” dari hasil penelitian secara lebih luas, merekomendasikan suatu “way out” untuk memperbaiki kehidupan;
- j) Menuliskan pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul dan kesimpulan yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian

(yang perlu dibuktikan atau dibantah dalam penelitian selanjutnya)

Menulis diskusi juga memiliki model penulisan diskusi, yaitu:

- a) Menghubungkan temuan dengan teori yang relevan;
- b) Gunakan konsep (kata kunci) sebagai alat bantu analisis;
- c) Temukan pola, prinsip, hubungan-hubungan dari pola penelitian dan tempatkan dalam perspektif yang tepat;
- d) Analisis setiap temuan yang tidak terduga;
- e) Akhiri dengan implikasi.

Dari sajian model menulis diskusi ini, dirumuskan urutan-urutan dalam menulis diskusi, yaitu:

- a) Dimulai dengan meringkas (tidak mengulang) hasil/temuan utama dari penelitian (pokok-pokok atau yang terpenting);
- b) Tegaskan apa yang **TIDAK TERDUGA** dari hasil penelitian, berbeda dengan hasil penelitian terdahulu dan jelaskan hasil itu dengan teori dan konsep yang ada (apa penjelasan atau keunikan/kebaruan dari hasil kajian);
- c) Refleksikan bahwa temuan atau hasil penelitian itu dapat menjadi **TANDA** dari berlakunya suatu kenyataan sosial, legitimasi analisis menggunakan data studi lain dan/atau menggunakan teori tertentu;
- d) Refleksikan bahwa temuan atau hasil penelitian dapat menjadi **AWAL/PRAKONDISI** bagi sesuatu yang bakal terjadi;
- e) Menjelaskan mengapa hasil seperti terjadi dan interpretasi makna dari hasil penelitian (kaitkan dengan konteks historis, sosiologis antropologis, psikologis) menempatkan hasil dalam konteks dan perspektif yang lebih luas;
- f) Pelajaran apa yang bisa diambil dari penelitian sebagai dasar bagi perubahan dalam membangun sistem dan struktur yang lebih baik (rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu dilakukan).

f. Kesimpulan dan saran

Penutup atau kesimpulan merupakan bagian akhir isi tulisan yang juga kesan terakhir yang akan diperoleh pembaca. Beberapa substansi yang harus ada dalam kesimpulan, antara lain:

- 1) Mengingatkan pembaca mengapa artikel ini ditulis;
- 2) Menyebutkan argumen yang telah dibuat tanpa menguranginya;
- 3) Berurusan dengan pertanyaan SO WHAT dan NOW WHAT;
- 4) Memberi tahu pembaca bagaimana dan mengapa penelitian itu penting;
- 5) Menunjukkan bahwa penelitian atau tulisan telah memberi kontribusi pada suatu bidang pengetahuan saat ini;
- 6) Memberi pembenaran ilmiah yang jelas (berlaku atau tidaknya suatu konsep atau model);
- 7) Menunjukkan eksperimen yang sedang berlangsung dan menyarankan eksperimen di masa depan;
- 8) Mengajukan kesimpulan global dan spesifik sesuai dengan tujuan dalam pendahuluan.

Selanjutnya kesimpulan diikuti dengan saran. Saran merupakan suatu bagian bab penutup dalam laporan karya tulis ilmiah. Dalam proses pembuatan kalimat saran setidaknya mencantumkan beberapa hal, seperti:

- 1) Jumlah kata tidak lebih dari 200 kata
- 2) Memberikan kata harapan, seperti penggunaan kalimat “oleh karena itulah”, atau penggunaan kata “harapan penulisan ini...”, dan lain sebagainya;
- 3) Memberikan rekomendasi penelitian lebih lanjut mengenai metode yang dipergunakan.

D. DESKRIPSI KHUSUS

1. Buku

- a) Ukuran standar buku: 15 x 23 cm (standar UNESCO)
- b) Jumlah halaman minimal 40 (Standar UNESCO)
- c) Dicetak oleh penerbit yang jelas (diupayakan anggota IKAPI)
- d) ISBN-nya terdaftar pada PNRI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)
- e) Daftar kepustakaan (bisa buku, kitab, jurnal, hindari Blogspot, wordpress), dilengkapi dan glosarium.

2. Modul dan Buku (rincian bentuknya dengan buku)

Modul merupakan unit terkecil dari sebuah karya ilmiah (umumnya mata kuliah) yang dapat berdiri sendiri dan dapat dipergunakan secara mandiri oleh penghulu dalam proses pembinaan. Modul memungkinkan

penghulu untuk mempelajari materi secara mandiri baik tanpa bantuan atau dengan bantuan orang lain. Format dan sistematika penulisan modul, yaitu:

a) Bagian Awal

Bagian awal mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Halaman Judul (Sampul)
Halaman ini memuat (a) judul modul (b) nama penulis, dan (c) logo penerbit. Penulis dapat menambahkan gambar ilustrasi yang merefleksikan isi dari modul
- 2) Halaman Katalog
Halaman ini berisi identitas katalog dalam terbitan. Dalam hal ini, UPT Penerbitan akan menyusun isi informasi pada halaman ini.
- 3) Halaman Persembahan
Halaman ini berisi ungkapan persembahan untuk siapa modul disusun (Halaman ini tidak harus ada).
- 4) Kata Pengantar
Kata Pengantar merupakan sambutan dari pihak lain yang memiliki kompetensi yang relevan dengan modul yang disusun. Kata Pengantar berisi antara lain ulasan singkat tentang pentingnya dan manfaat dari modul yang disusun.
- 5) Prakata
Prakata merupakan sambutan dari penulis. Prakata berisi antara lain ruang lingkup, cara penggunaan, sasaran pembaca, dan kompetensi yang akan dicapai oleh modul yang disusun.
- 6) Daftar Isi
Daftar Isi memuat urutan isi modul, buku, dan monografi. Daftar Isi memuat judul bab dan sub-bab yang disertai dengan nomor halaman.
- 7) Daftar Tabel
Daftar Tabel berisi judul tabel yang ada dalam modul yang disertai dengan nomor halaman.
- 8) Daftar Gambar
Daftar Gambar berisi judul gambar yang ada dalam modul yang disertai dengan nomor halaman.

b) Bagian Inti

Bagian inti menyajikan isi dari modul. Secara umum, tata tulis dalam bagian ini dapat diatur sendiri oleh penulis sepanjang tata tulis tersebut digunakan secara konsisten. Penulis dapat menyajikan isi modul menurut bagian dan/atau bab. Jumlah bagian dan bab dalam modul, buku, dan monografi disesuaikan dengan materi yang akan ditulis. Setiap bab memuat beberapa komponen sebagai berikut:

1) Judul Bab

Judul Bab dituliskan pada halaman pertama dari suatu bab. Awal suatu bab ditempatkan pada halaman bernomor ganjil.

2) Tujuan Bab/Kompetensi

Tujuan Bab/Kompetensi berisi tujuan dan kompetensi yang akan dicapai setelah penghulu (atau pembaca) mempelajari materi dalam bab. Tujuan Bab/Kompetensi dituliskan pada paragraf sebelum uraian pokok bahasan/materi.

3) Uraian Pokok Bahasan/Materi

Komponen ini berisi tentang pokok bahasan/materi yang dibahas dan penjabaran-nya dalam sub-pokok bahasan atau sub-materi.

4) Bahan Diskusi

Penulis dapat memberikan bahan diskusi pada sub-pokok bahasan atau sub-materi. Bahan diskusi dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sub-pokok bahasan atau sub-materi.

5) Contoh Soal/Kasus

Contoh soal/kasus yang disertai dengan cara pemecahannya dapat disajikan pada sub-pokok bahasan atau sub-materi. Jumlah contoh soal/kasus tidak dibatasi.

6) Rujukan lebih lanjut daftar bacaan

Pada setiap akhir bab, rujukan lebih lanjut atau daftar bacaan dapat dicantumkan. Rujukan ini merupakan pustaka yang perlu ditelusuri lebih lanjut oleh pembaca agar pemahaman pembaca terhadap pokok bahasan atau materi yang diuraikan dalam bab.

7) Rangkuman bab

Komponen ini berisi ringkasan atau rangkuman dari pokok bahasan/materi atau sub-pokok bahasan/sub-materi yang

penting. Komponen ini tidak diperlukan untuk monografi dan tidak diwajibkan untuk buku teks/referensi. Komponen ini wajib ada pada buku ajar dan modul.

8) Tes Formatif (Umpan Balik)

Komponen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan materi yang dibahas dalam suatu bab. Komponen ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi pembaca tentang pemahamannya terhadap materi yang dibahas. Jumlah tes formatif tidak dibatasi. Komponen ini tidak diperlukan untuk monografi dan buku teks/referensi. Komponen wajib ada pada buku ajar dan modul.

9) Kumpulan Soal-soal/Latihan

Komponen ini berisi soal/latihan yang harus dikerjakan oleh pembaca. Jumlah soal/latihan tidak dibatasi.

c) Bagian Akhir

Bagian Akhir memuat beberapa komponen sebagai berikut:

1) Daftar Istilah

Daftar Istilah atau Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam modul. Daftar Istilah tidak berisi kumpulan istilah saja tetapi juga memuat penjelasan atau definisi dari setiap istilah. Istilah diurutkan secara alfabetikal.

2) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi sumber referensi yang dikutip dalam modul, .

3) Lampiran

Jika ada, Lampiran berisi suplemen dari bab-bab yang ada dalam modul.

4) Indeks Istilah

Indeks Istilah berisi istilah-istilah penting dalam modul, buku, dan monografi. Berbeda dengan Daftar Istilah, Indeks Istilah memuat istilah saja dan nomor halaman (bisa satu nomor halaman atau lebih) di mana istilah tersebut dibahas dalam modul, buku, dan monografi. Istilah diurutkan secara alfabetikal. Indeks Istilah dapat disajikan dalam format dua kolom.

5) Halaman Sampul Belakang Luar

Halaman sampul belakang luar berisi Ringkasan modul, Biografi Penulis, barcode ISBN. Ringkasan modul memuat isi buku secara umum/singkat yang disusun dalam satu atau dua paragraf. Biografi Penulis berisi riwayat hidup atau riwayat pendidikan penulis dan berbagai karya ilmiah (dalam bentuk buku, khususnya) yang telah diterbitkan yang disusun dalam satu paragraf atau lebih. Foto diri penulis bisa ditempatkan uraian Biografi Penulis.

3. Diktat (rincian bentuknya)

Diktat biasanya dibuat oleh guru, dosen atau widyaiswara dan tidak menutup kemungkinan bagi penghulu untuk mata pelajaran, mata diklat yang diajarkannya. Beberapa langkah dalam membuat diktat, yaitu:

- a) Tetapkan kompetensi;
- b) Buatlah ringkasan materi;
- c) Tulislah diktat;
- d) Validasi;
- e) Pengesahan

Adapun sistematika diktat antara lain:

- a) Halaman judul
- b) Halaman pengesahan
- c) Kata pengantar daftar isi
- d) Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan, dan manfaat
- e) Bab I (tema, topik, aspek)
 - 1) Kompetensi
 - 2) Materi
 - 3) Soal
- f) Bab II.....
- g) Bab III...
- h) Penutup
- i) Daftar Pustaka

4. Makalah (rincian bentuknya)

Makalah yang dapat dinilai adalah makalah yang sudah diseminarkan berikut lampiran bukti-bukti yang sah: Daftar hadir peserta, interaksi melalui pertanyaan dan jawaban, dsb.

Struktur makalah yang baik terdiri atas:

- a) Cover/Sampul Makalah
Cover adalah sampul dari makalah yang memuat judul logo, identitas penulis, serta tempat dan tahun terbit. Untuk bagian cover, sebaiknya menggunakan pengaturan rata tengah (center) agar cover terlihat lebih rapi.
- b) Kata pengantar
Kata pengantar sebagai pengantar agar pembaca memiliki pandangan umum terhadap makalah yang kamu buat dan berisikan sambutan atau ucapan syukur karena telah menyelesaikan makalah tersebut terselesaikan dengan baik.dtrrsewaedftyguhui
- c) Daftar isi
Daftar isi susunan sebuah halaman yang memuat informasi halaman dari isi makalah yang dibuat. Untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi tertentu, kamu harus memberikan keterangan halaman pada setiap bab maupun sub-bab di makalah kamu.
- d) Bab I: Pendahuluan
Pada bagian pendahuluan biasanya terdiri atas 3 sub-bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan. Latar belakang harus ditulis dengan jelas dan mudah dimengerti, selain memuat jawaban dari sebuah pertanyaan, latar belakang juga harus memuat data-data atau fakta yang mendukung. Di bagian rumusan masalah, bisa diisi dengan beberapa pertanyaan yang nantinya akan kamu jelaskan di bagian pembahasan nanti. Pada isi tujuan, kamu bisa menuliskannya secara singkat dan menggambarkan secara jelas manfaat dari makalah yang dibuat.
- e) Bab II: Pembahasan
Pembahasan merupakan bagian yang paling penting dari sebuah makalah. Ini adalah bagian yang berisi uraian pokok dari permasalahan yang akan dibahas. Bagian pembahasan harus sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan membuat makalah. Biasanya pembahasan mencakup tentang landasan teori uraian materi, solusi dan penyelesaian dari suatu permasalahan.
- f) Bab III: Penutup
Pada bagian penutup biasanya berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan tentang ringkasan dari hasil pembahasan rumusan makalah. Pada bagian ini, kamu bisa mengambil poin

penting pada setiap bagian sebelumnya untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Saran merupakan suatu bagian dalam makalah yang ditujukan untuk si penulis. Saran dapat berisikan harapan kamu sebagai penulis makalah agar makalah yang kamu buat bisa bermanfaat untuk pembaca. Berikut adalah contoh kesimpulan dan saran.

g) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisikan daftar referensi yang kamu pakai sebagai sumber atau bahan penelitian di dalam penulisan makalah. Referensinya bisa dari buku, jurnal, atau informasi valid yang kamu dapatkan dari internet maupun dari perpustakaan.

5. Artikel (rincian bentuknya)

Mengenai bagian ini, penjelasannya sama dengan penjelasan pada **Penulisannya Menggunakan Metode Pengkajian Dan Tata Cara Penulisan**. Pada umumnya artikel terdiri dari:

- a) Judul (ketik judul Ketik Judul dengan ukuran judul 16, bisa menggunakan hingga dua baris untuk judul)
- b) Nama Penulis (1,...2,...3,...)
- c) Abstrak (Abstrak ditulis dalam satu paragraf dan diketik dalam satu spasi. Panjang abstrak antara 200-250 kata. Abstrak harus mencerminkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan, dan rekomendasinya. Jika artikel diambil dari penelitian asli, harap tunjukkan dalam abstrak cara penelitian dilakukan, termasuk sampel yang terlibat dan metode yang digunakan. Harap identifikasi setidaknya tiga kata kunci yang paling mudah mengidentifikasi penelitian).
- d) Pendahuluan/latar belakang (terdiri dari 4 paragraf, masing-masing terdici atas 5-6 kalimat dalam satu paragraf, sebagaimana akan dijelaskan dibawah)
- e) Metode (mulai dengan metode apa yang dipakai, kemudian diikuti komponen lainnya, antara lain: 1) Waktu dan Tempat Kegiatan/penelitian; 2) Ruang Lingkup Kegiatan/penelitian (fokus penelitian); 3) Jenis dan Sumber Data; 4) Metode Pengumpulan Data, seperti: wawancara, observasi, studi kepustakaan, atau eksperimentasi, dlsb).
- f) Hasil (diuraikan dibawah)

- g) Pembahasan/Diskusi (diuraikan dibawah)
- h) Kesimpulan (diuraikan dibawah)
- i) Daftar pustaka (terdiri dari kitab/buku/jurnal 5 tahun terakhir/disertasi/tesis/skripsi, hindari blogspot atau wordpress)

Berikut ulasan kembali tentang struktur dalam tulisan menulis artikel yang memiliki strukturnya sendiri. Menulis artikel ilmiah berdasarkan pada standar internasional, yaitu IMRAD (*Introduction/Pendahuluan, Method/Metode, Result/Hasil, and Discussion/Discussion*).

a) *Introduction* (pendahuluan/Latar Belakang)

Bab awal di dalam metode penulisan IMRAD adalah pendahuluan. Beberapa landasan “ideologis” dalam menulis pendahuluan, antara lain:

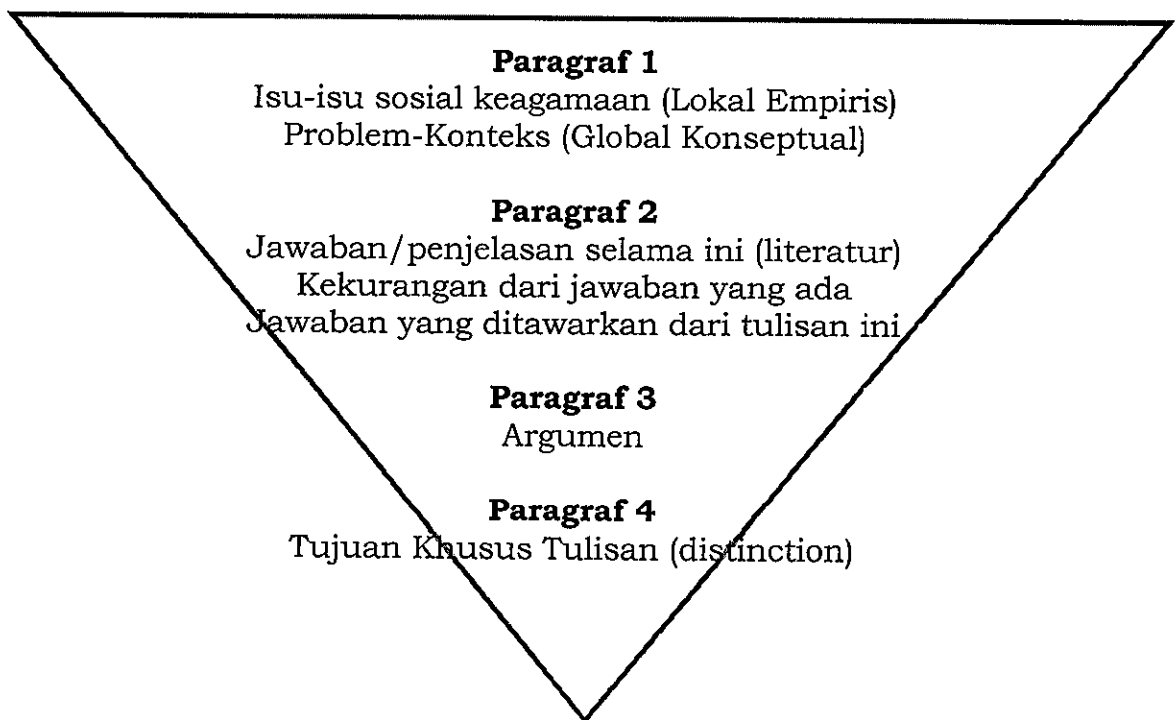
- 1) Latar belakang menjawab “REASONING” (mengapa topik ini dipilih, mengapa topik ini penting, mengapa pendekatan/teori/metode ini dipilih);
- 2) Latar belakang menjawab tentang “KNOWLEDGE GAP” (bagaimana kesenjangan pengetahuan hendak diatasi dalam penelitian ini);
- 3) Latar belakang merupakan pernyataan tentang “SCHOOL OF THOUGHT” memberikan sumbangan baru dalam mendekati isu/topik (yang membedakan dari penelitian yang sudah ada)

Setelah mengetahui landasan “ideologis” dalam menulis pendahuluan/latar belakang, penulis juga harus mengetahui apa sajakah isi dari latar belakang. Beberapa isi dari latar belakang, antara lain:

- 1) Memperkenalkan topik yang dipilih (fenomena *shocking*, data yang *shocking*);
- 2) Background information tentang topik yang mau ditulis (alasan mengapa topik ini penting);
- 3) Apa yang sudah diketahui (isu aspek yang sudah direspon, pendekatan apa yang digunakan, hasil yang dicapai);
- 4) Apa yang belum diketahui (gap pengetahuan): pernyataan tentang kebutuhan, pengetahuan baru atau tindakan baru (pemecahan masalah);

- 5) Mengapa kesenjangan (pengetahuan/kebijakan) itu perlu/penting diisi: apa gunanya memecahkan masalah, apa untungnya?;
- 6) Tujuan tulisan: secara khusus apa yang ingin dilakukan untuk mampu mengisi kekurangan dan menyumbangkan pengetahuan (baru) atau pemecahan masalah baru;
- 7) Argumen/Hipotesis: apa jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan penelitian (perlihatkan sudut pandang yang berbeda, jawaban yang berbeda dari yang sudah pernah ada)

Jika mengacu pada standar penulisan karya ilmiah internasional, maka pendahuluan atau latar belakang umumnya terdiri dari 4 (empat) paragraf. Berikut disajikan contoh substansi pada setiap paragraf sebagaimana diuraikan dibawah ini:



b) *Method* (Metode)

Bagian selanjutnya adalah metode penelitian. Sesuai dengan namanya, pada bagian ini akan dijelaskan secara mendetail mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Metode adalah bagian yang sangat penting dalam artikel ilmiah. Hal ini dikarenakan karena:

- 1) Metode mempengaruhi “HASIL” dalam artikel;
- 2) Metode menentukan “TINGKAT KEPERCAYAAN” terhadap artikel;

- 3) Metode itu harus "SUDAH" dilaksanakan, bukan baru direncanakan sehingga dalam penulisan metode wajib menghindari kata "AKAN".

Jika pemahaman kita tentang pentingnya metode dalam penelitian sudah terbangun, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prinsip-prinsip dalam menulis metode. Beberapa prinsip itu antara lain:

- 1) Metode ditulis dengan ringkas dan rinci;
- 2) Mengandung informasi yang lengkap agar mudah direflikasi;
- 3) Memuat informasi yang cukup agar tidak mudah timbul pertanyaan;
- 4) Sesuai dengan tujuan penelitian (metode sebagai alat untuk mencapai tujuan).

Mengacu pada definisi metode dalam Elsevier (salah satu penyedia informasi ilmiah dan teknis terbesar di dunia yang menghasilkan berbagai produk artikel ilmiah meliputi jurnal *The Lancet* dan *Cell*, koleksi jurnal elektronik Science Direct, seri jurnal *Trends* dan *Current Opinion*, dan pangkalan data sitiran daring Scopus), disebutkan bahwa

"The method section should describe the research methodology in sufficient **detail** that other could reasonably expected to be able to **duplicate** the work. the method section should describe the research methodology in sufficient detail that other could reasonably expected to be able to duplicated the work. However, if the methodology has been previously published, the appropriate reference should be cited, and a full description is not required. methods of statistical analysis should be identified and when appropriate, the basis for their selection stated. statistical software programs used should be cited in the text. values should be expressed to no more than three decimal places. For qualitative studies, please explain **all steps** in the proses of analysis so that the reader is able to follow"

Untuk mempermudah menulis metode, terlebih dahulu penulis memahami bagian-bagian dalam metode. Metode tersusun atas 6 (enam) bagian sebagaimana dijelaskan pada tabel 2.

Tabel. 2.
Susunan bagian Metode

No	Bagian Metode	Uraian	
1	Tipe dan scope penelitian	a. Nyatakan tipe penelitian: Analisis Literatur, Fieldwork, Analisis Teks, Analisis Data Sekunder (kualitatif atau kuantitatif); b. Unit analisis penelitian: tempat, lembaga, organisasi, peristiwa, materi, orang/kelompok; c. Pembatasan fokus penelitian: aspek apa yang ditekankan (tidak semua diteliti); d. Jenis data yang dibutuhkan (sesuai cakupan).	
2	Partisipan dalam Penelitian	a. Siapa yang diteliti (individu atau kelompok); b. Bagaimana mereka dipilih, atas alasan apa; c. Bagaimana kategori gender, etnis, kelas, usia, pekerjaan, orientasi agama dipertimbangkan; d. Berapa jumlahnya, bagaimana cara menentukan; e. Apa peran individu/kelompok dalam penelitian; f. Bagaimana etika pemilihan partisipan dipenuhi.	
3	Instrumen Penelitian	a. Instrumen apa saja yang digunakan dalam penelitian (pedoman wawancara, Kuesioner, angket, Google form, camera, video, komputer, dll); b. Alasan menggunakan instrumen tersebut: spesifikasi instrumen; c. Apa fungsi instrumen dalam penelitian; d. Perbedaan dengan instrumen lain: nilai tambah instrumen.	
4	Prosedur penelitian	a. Bagaimana tahapan penelitian dijalankan dari persiapan hingga pengumpulan data; b. Berapa lama penelitian berlangsung; c. Konteks situasi saat penelitian (umum, khusus); d. Bagaimana instrumen (desain) dijalankan; e. Bagaimana pertanyaan diajukan dan dijawab oleh partisipan.	
5	Teknik Pengumpulan Data	Kuantitatif a. Survey b. Mapping c. Experiment d. Wawancara e. Meta data f. Existing data (data sekunder)	Kualitatif a. Observasi b. Participant Observation c. Wawancara mendalam d. Focus Group Discussion e. Existing data (manuscript, text book, memes, berita online)
6	Analisis Data	a. Bagaimana data diproses (<i>data processing</i>): tahapan dalam manajemen data	

		(transkripsi, reduksi melalui klasifikasi berdasarkan tematis, trend, frekuensi, tujuan penelitian); b. Presentasi data dengan tabel, kutipan wawancara, <i>summary</i> ; c. Tataran analisis yang digunakan: <i>restatement, description, interpretation</i> ; d. Teknik analisis; <i>content analysis, critical discourses</i> , analisis semantik, analisis simbolik.
--	--	---

c) *Result (Hasil Penelitian)*

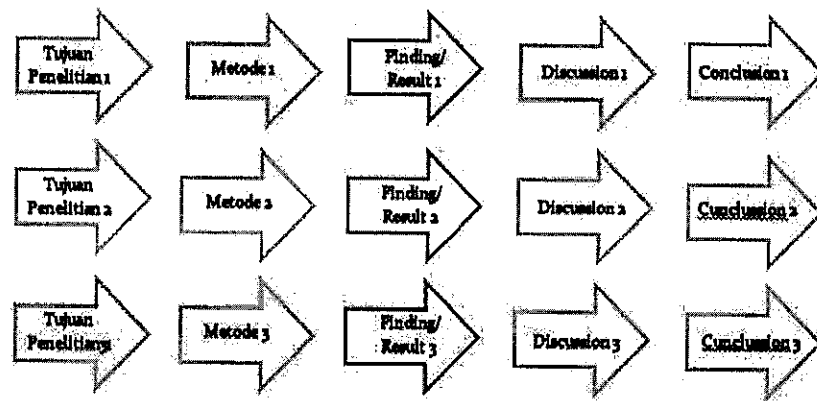
Setelah selesai menyusun metode penelitian, maka beralih ke bagian selanjutnya yakni hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian sesuai data yang didapatkan di lapangan. Beberapa bagian utama dalam *result* (hasil penelitian), antara lain:

- 1) Hasil penelitian merupakan pernyataan tentang bukti atas diterima atau ditolak hipotesis, atas tepat atau tidaknya suatu argumen atau asumsi dasar;
- 2) Hasil penelitian sebagai penegasan tentang ada atau cukup tidaknya data dalam suatu tulisan;
- 3) Hasil penelitian sebagai landasan untuk melakukan analisis (pembahasan) dalam tulisan;
- 4) Hasil penelitian sebagai konfirmasi *novelty* (kebaruan) tulisan atau perbedaan dengan tulisan sebelumnya.

Agar menulis hasil penelitian menjadi mudah, harus mengikuti beberapa prinsip yang mengarahkan kita pada model penyajian data. Beberapa prinsip menulis hasil penelitian, antara lain:

- 1) Bersandar pada temuan sendiri bukan orang lain;
- 2) Hasil ditampilkan dalam bentuk data bukan cerita (yang diamati, yang didengar, yang dibaca);
- 3) Bagian hasil bukan analisis, tidak boleh berisi analisis pribadi, merujuk konsep atau teori;
- 4) Hasil merupakan jawaban atas masalah atau tujuan penelitian.

Berikut ditampilkan posisi hasil dalam keseluruhan bagian artikel:



Sementara format *display* hasil penelitian:

- 1) Berupa “deskripsi” dari observasi;
- 2) Kutipan wawancara yang tulis 1 spasi;
- 3) Matriks, grafik, diagram, atau tabel;
- 4) Visualisasi, gambar, foto, sketsa, peta;
- 5) Potongan cerita, cuplikan naskah, resume;
- 6) Captures, screen shot, scanning.

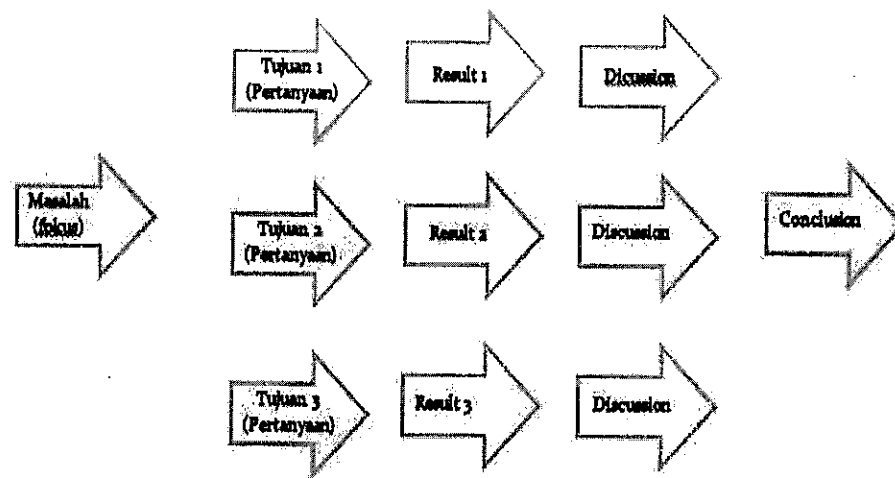
Selanjutnya di bawah ini diuraikan beberapa urutan dalam menulis *Result*, yaitu: dimulai dengan pengantar tentang “isu utama” yang dibicarakan, kemudian katakan ada tiga bukti (berupa: pendekatan, aspek, dan tahapan

- 1) Bukti 1: pendekatan, aspek, tahapan
(Jelaskan struktur tulisan berisi data dalam 1,2,3 bagian yang kemudian diikuti dengan deskripsi);
- 2) Bukti 2: pendekatan, aspek, tahapan
(Jelaskan struktur tulisan berisi data dalam 1,2,3 bagian yang kemudian diikuti dengan deskripsi);
- 3) Bukti 2: pendekatan, aspek, tahapan
(Jelaskan struktur tulisan berisi data dalam 1,2,3 bagian yang kemudian diikuti dengan deskripsi);

Jika beberapa langkah di atas sudah ditempuh, maka yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah elemen-elemen penting dalam menulis result, yaitu:

- 1) Hasil penelitian menyajikan data bukan interpretasi;
- 2) Ditulis se-efektif dan se-efisien mungkin;
- 3) Memilih format display data yang paling sesuai dan memudahkan;

- 4) Memiliki kaitan langsung dengan tujuan penelitian.
- d) *Discussion* (Diskusi)
- Apa itu diskusi dalam jurnal? Diskusi dalam jurnal merupakan:
- 1) Suatu bentuk abstraksi dari hasil/temuan;
 - 2) Penjelasan logis atas temuan;
 - 3) Pernyataan tentang relevansi hasil (data) dengan fenomena sosial;
 - 4) Interpretasi atas suatu kenyataan;
 - 5) Dasar pengambilan keputusan (bagi perubahan dan kemajuan).
- Beberapa elemen terpenting dalam menulis *discussion*, antara lain:
- 1) Menjawab pertanyaan “SO WHAT” (implikatif);
 - 2) Menginterpretasikan hasil bukan menyajikan hasil (interpretatif);
 - 3) Menjelaskan makna dan pentingnya temuan (konstruktif);
 - 4) Menghubungkan temuan dengan studi sejenis (komparatif).



Tabel. 3.

Perbedaan *result* (hasil penelitian) dengan *discussion* (interpretasi penelitian)

RESULT (hasil)	Discussion (interpretasi)
1. Menjawab pertanyaan “WHAT” dari penelitian	1. Menjawab pertanyaan “SO WHAT” dari penelitian
2. Menggambarkan temuan dari experiment/penelitian	2. Ringkasan atas temuan dan pentingnya temuan utama penelitian
3. Menyatakan hasil tetapi tidak menafsirkannya	3. Menafsirkan hasil tetapi tidak menyatakan kembali hasilnya
4. Hanya menyatakan bagian	

yang relevan dengan bagian diskusi (sesuai tujuan)	(tidak mengulang)
5. Menggunakan bentuk lampau yang sederhana	4. Tidak memperkenalkan hasil baru di bagian ini
6. Dapat memasukkan elemen non-tekstual, tabel, gambar, grafik, peta, dll	5. Menggunakan masa lalu dan masa kini seperti yang dipersyaratkan
	6. Hanya menggunakan teks sebagai bentuk display dalam diskusi

Selanjutnya apa saja yang tulis dalam diskusi, berikut ini disajikan uraian-uraian penting untuk memudahkan menulis diskusi, yaitu:

- 1) Menulis secara ringkas “apa yang ditemukan” dari penelitian (untuk pengingat);
- 2) Menulis apa “yang diharapkan dan atau tidak diharapkan” dari hasil temuan/ penelitian (yang terduga/tidak terduga);
- 3) Menemukan “trend” (kecenderungan) yang dapat dilihat (dianalisis) dari hasil penelitian;
- 4) Menuliskan “makna” kontekstual dari (trend) hasil penelitian;
- 5) Menuliskan persamaan dan atau perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya;
- 6) Merefleksikan hubungan hasil dengan suatu konteks yang lebih luas (apakah hasil penelitian merupakan refleksi atau suatu proses sosial);
- 7) Memproyeksikan hubungan hasil penelitian dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (hasil penelitian sesungguhnya merupakan tanda yang akan terjadi di masa depan);
- 8) Menuliskan pelajaran apa yang bisa dipetik dari hasil penelitian;
- 9) Menuliskan kemungkinan “penerapan” dari hasil penelitian secara lebih luas, merekomendasikan suatu “why out” untuk memperbaiki kehidupan;
- 10) Menuliskan pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul dari hasil penelitian dan kesimpulan yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian (yang perlu dibuktikan atau dibantah dalam penelitian selanjutnya)

Menulis diskusi juga memiliki model, dibawah ini disajikan model penulisan diskusi, yaitu:

- 1) Menghubungkan temuan dengan teori yang relevan;
- 2) Gunakan konsep (kata kunci) sebagai alat bantu analisis;
- 3) Temukan pola, prinsip, hubungan-hubungan dari pola penelitian dan tempatkan dalam perspektif yang tepat;
- 4) Analisis setiap temuan yang tidak terduga;
- 5) Akhiri dengan implikasi.

Dari sajian model menulis diskusi ini, maka dapat dirumuskan urutan-urutan dalam menulis diskusi, yaitu:

- 1) Dimulai dengan meringkas (tidak mengulang) hasil/temuan utama dari penelitian (pokok-pokok atau yang terpenting);
- 2) Tegaskan apa yang TIDAK TERDUGA dari hasil penelitian, berbeda dengan hasil penelitian terdahulu dan jelaskan hasil itu dengan teori dan konsep yang ada (apa penjelasan atau keunikan/kebaruan dari hasil kajian);
- 3) Refleksikan bahwa temuan atau hasil penelitian itu dapat menjadi TANDA dari berlakunya suatu kenyataan sosial, legitimasi analisis menggunakan data studi lain dan atau menggunakan teori tertentu;
- 4) Refleksikan bahwa temuan atau hasil penelitian dapat menjadi AWAL/PRAKONDISI bagi sesuatu yang bakal terjadi;
- 5) Menjelaskan mengapa hasil seperti terjadi dan interpretasi makna dari hasil penelitian (kaitkan dengan konteks historis, sosiologis antropologis, psikologis) menempatkan hasil dalam konteks dan perspektif yang lebih luas;
- 6) Pelajaran apa yang bisa diambil dari penelitian sebagai dasar bagi perubahan dalam membangun sistem dan struktur yang lebih baik (rekomendasi tindakan-tindakan yang perlu dilakukan).

e) *Conclusion* (Kesimpulan)

Conclusion atau kesimpulan merupakan bagian akhir dari artikel yang menggambarkan isi tulisan. Hal penting yang harus diketahui dalam kesimpulan, adalah bahwa kesimpulan merupakan bagian akhir dalam dari suatu artikel ilmiah juga kesan terakhir yang akan diperoleh pembaca. Beberapa substansi yang haru ada dalam menulis kesimpulan, antara lain:

- 1) Mengingatkan pembaca mengapa artikel ini ditulis;
- 2) Menyebutkan argumen yang telah dibuat tanpa menguranginya;
- 3) Berurusan dengan pertanyaan SO WHAT dan NOW WHAT
- 4) Memberi tahu pembaca bagaimana dan mengapa penelitian itu penting
- 5) Menunjukkan bahwa penelitian telah memberi kontribusi pada suatu bidang dari kondisi pengetahuan saat ini;
- 6) Memberi pembenaran ilmiah yang jelas (berlaku atau tidaknya suatu konsep atau model;
- 7) Menunjukkan eksperimen yang sedang berlangsung dan menyarankan eksperimen di masa depan;
- 8) Mengajukan kesimpulan global dan spesifik sesuai dengan tujuan dalam pendahuluan.

f) *Daftar Pustaka*

Isi daftar pustaka ditulis dengan font Times New Roman 12 dan ditulis 1 spasi. Daftar Pustaka merupakan sumber acuan/ rujukan yang dijadikan bahan kutipan penulisan naskah. Penulisan daftar pustaka merupakan sumber acuan/rujukan yang dijadikan bahan kutipan penulisan naskah. Penulisan daftar pustaka menggunakan aturan *American Psychological Association* (APA). Jumlah sumber rujukan yang dijadikan daftar pustaka naskah minimal 15 judul literatur ilmiah (80% referensi primer, dan 20% referensi sekunder). Sumber referensi primer, seperti: jurnal, laporan penelitian, Disertasi, tesis, skripsi, disertasi, prosiding. Sumber referensi sekunder, seperti: buku dan sumber internet (kecuali blogspot, wordpress). Sebaiknya penulisan kutipan menggunakan aplikasi reference manager Mendeley

Contoh Penulisan Daftar Pustaka

a) Sumber dari buku

Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Chaer, M. T. (2016). Islam dan Pendidikan Cinta Damai. ISTAWA, 2(1), 73–94.

Dahlan, R. (2010). *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: Amzah.

Dewey, J. (1964). *Democracy and Education, an Introduction to the Philosophy of Education*. New York: The Macmillan Company.

Effendi, M. S. dan S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

b) Sumber dari Jurnal

Asiyah, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.82>

Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>

Hidaya, N., & Aisna, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa: Literature Review. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2793>

E. PENUTUP

Demikian Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Jabatan Fungsional Penghulu sebagai acuan bagi penghulu dalam membuat karya ilmiah yang menjadi persyaratan bagi penghulu yang akan mengajukan kenaikan jabatan setingkat lebih tinggi.

Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, agar setiap penghulu mengetahuinya.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 4 April 2022

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM



KAMARUDDIN AMIN